

**HUBUNGAN PERAN PERAWAT DENGAN TINGKAT KEPATUHAN
MINUM OBAT PADA PASIEN *TUBERCULOSIS* PARU DI
KLINIK PARU RSU ANUTAPURA PALU**

SKRIPSI



**DEYSI KEREBUGU
201801202**

**PROGRAM STUDI NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIDYA NUSANTARA PALU
2020**

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi berjudul Hubungan Peran Perawat dengan Tingkat Kepatuhan Minum Obat pada Pasien *Tuberculosis* Paru di Klinik Paru RSU Anutapura Palu adalah benar karya saya dengan arahan dari pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta skripsi saya kepada STIKes Widya Nusantara Palu.

Palu, Agustus 2020



DEYSI KEREBUGU
201801202

ABSTRAK

DEYSI KEREBUGU. Hubungan Peran Perawat dengan Tingkat Kepatuhan Minum Obat pada Pasien *Tuberculosis* Paru di Klinik Paru RSU Anutapura Palu. Dibimbing oleh KATRINA FEBY LESTARI dan ABDUL RAHMAN.

Sepertiga dari populasi dunia sudah tertular dengan TB paru di mana sebagian besar penderita TB paru adalah usia produktif. Berdasarkan hasil wawancara pada 6 pasien *tuberculosis* paru menunjukkan terdapat 4 orang di antaranya mengatakan mereka sering lupa minum obat. Hasil wawancara pada salah satu perawat di RSU Anutapura menunjukkan sebagai pemberi asuhan keperawatan perawat memberikan obat langsung kepada pasien, sebagai pendidik kesehatan dan advokasi perawat menjelaskan tentang cara minum OAT yang benar, serta sebagai konselor di Unit DOTS perawat melakukan konseling kepada pasien dan keluarga tentang efek samping OAT. Tujuan penelitian ini yaitu menunjukkan hubungan peran perawat dengan tingkat kepatuhan minum obat pada pasien *tuberculosis* paru di Klinik Paru RSU Anutapura Palu. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif, menggunakan desain analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien TB paru di Klinik Paru RSU Anutapura Palu sebanyak 60 orang. Jumlah sampel adalah 52 sampel, dengan teknik pengambilan sampel yaitu *Accidental sampling*. Analisis data menggunakan uji *chi-square*, dengan variabel independen peran perawat dan variabel dependen tingkat kepatuhan minum obat. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar menyatakan peran perawat sudah baik (69,2%) dan sebagian besar responden patuh dalam minum obat (63,5%). Hasil analisis bivariat diperoleh ada hubungan antara peran perawat dengan tingkat kepatuhan minum obat pada pasien *tuberculosis* paru di Klinik Paru RSU Anutapura Palu ($p\text{-value} = 0,000$). Simpulan dari penelitian ini adalah ada hubungan peran perawat dengan tingkat kepatuhan minum obat pada pasien *tuberculosis* paru di Klinik Paru RSU Anutapura Palu.

Kata kunci: peran perawat, kepatuhan minum obat, *tuberculosis* paru

ABSTRACT

DEYSI KEREBUNGU. The Relationship between the Role of Nurses and the Adherence Level of Taking Medicines in the Pulmonary Tuberculosis Patients at the Pulmonary Clinic of Anutapura Public Hospital in Palu. Supervised by KATRINA FEBY LESTARI and ABDUL RAHMAN.

One-third of the world's population has been infected with pulmonary TB where most of the pulmonary TB sufferers are on productive age. Based on the results of the interviews of 6 pulmonary tuberculosis patients, 4 of them said that they often forgot to take medicine. The results of an interview of a nurse at the Anutapura Public Hospital show that as a nursing care provider, the nurses are supposed to give medicines directly to the patient, as health educators and nurse advocates, they have to explain how to take OAT properly, and as a counselor in the DOTS Unit, the nurse counseled patients and families about the OAT side effects. The purpose of this research is to show the relationship between the role of nurses and the adherence level of taking medicine in pulmonary tuberculosis patients at the Pulmonary Clinic of Anutapura Public Hospital in Palu. This research was a quantitative study, using an analytic design and a cross-sectional approach. The population in this research were all 60 pulmonary TB patients at the Anutapura Public Hospital in Palu. The number of samples is 52 samples, and the sampling technique that is Accidental sampling. The data were analyzed through the chi-square test, the independent variable is the nurse role, and the dependent variable is taking medicine adherence level. The results show that most of the respondents stated that the role of nurses is good (69.2%) and most of the respondents are obedient in taking medicine (63.5%). The results of the bivariate analysis show that there is a relationship between the role of nurses and the adherence level of taking medicine in pulmonary tuberculosis patients at the Pulmonary Clinic of Anutapura Public Hospital in Palu ($p\text{-value} = 0.000$). This research concludes that there is a relationship between the role of nurses and the adherence level of taking medicine in pulmonary tuberculosis patients at the Pulmonary Clinic of Anutapura Public Hospital, Palu.

Keywords: *The Role of Nurses, Adherence to Taking Medicine, Pulmonary Tuberculosis*



**HUBUNGAN PERAN PERAWAT DENGAN TINGKAT KEPATUHAN
MINUM OBAT PADA PASIEN *TUBERCULOSIS* PARU DI
KLINIK PARU RSU ANUTAPURA PALU**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana pada Program Studi Ners
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Widya Nusantara Palu



**DEYSI KEREBUNGU
201801202**

**PROGRAM STUDI NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIDYA NUSANTARA PALU
2020**

LEMBAR PENGESAHAN

HUBUNGAN PERAN PERAWAT DENGAN TINGKAT KEPATUHAN
MINUM OBAT PADA PASIEN *TUBERCULOSIS* PARU DI
KLINIK PARU RSU ANUTAPURA PALU

SKRIPSI

DEYSI KEREBUGU
201801202

Skrripsi ini Telah Diujikan Tanggal 10 September 2020

Katrina Feby Lestari, S.Kep., Ns., M.P.H
NIP. 20120901027


(.....)

Abdul Rahman, Ns., M.H.Kes
NIK.


(.....)

Mengetahui,
Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan
Widya Nusantara Palu



Dr. Tigor H. Situmorang, M.H., M.Kes
NIK. 20030901001

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
HALAMAN JUDUL SKRIPSI	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Umum Tentang <i>Tuberculosis</i> Paru	6
B. Tinjauan Umum Tentang Kepatuhan	12
C. Tinjauan Umum Tentang Peran Perawat	17
D. Kerangka Konsep	20
E. Hipotesis	21
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	22
B. Tempat dan Waktu Penelitian	22
C. Populasi dan Sampel Penelitian	22
D. Variabel Penelitian	23
E. Definisi Operasional	24
F. Instrumen Penelitian	24
G. Teknik Pengumpulan Data	25
H. Analisis Data	26
I. Bagan Alur Penelitian	28
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	29
B. Hasil Penelitian	29
C. Pembahasan	33
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	39
B. Saran	39
DAFTAR PUSTAKA	40
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin di Klinik Paru RSU Anutapura Palu	29
Tabel 4.2	Distribusi frekuensi responden berdasarkan usia di Klinik Paru RSU Anutapura	30
Tabel 4.3	Distribusi frekuensi responden berdasarkan pekerjaan di Klinik Paru RSU Anutapura Palu	30
Tabel 4.4	Distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan di Klinik Paru RSU Anutapura Palu	30
Tabel 4.5	Distribusi frekuensi responden berdasarkan lama TB paru di Klinik Paru RSU Anutapura Palu	31
Tabel 4.6	Distribusi frekuensi responden berdasarkan peran perawat di Klinik Paru RSU Anutapura Palu	31
Tabel 4.7	Distribusi frekuensi responden berdasarkan kepatuhan minum obat di Klinik Paru RSU Anutapura Palu	32
Tabel 4.8	Hubungan peran perawat dengan tingkat kepatuhan minum obat pada pasien <i>tuberculosis</i> paru di Klinik Paru RSU Anutapura Palu	32

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konsep	21
Gambar 3.1 Bagan Alur Penelitian	28

DAFTAR LAMPIRAN

1. DAFTAR PUSTAKA
2. JADWAL PENELITIAN
3. SURAT PERMOHONAN PENGAMBILAN DATA AWAL
4. SURAT BALASAN PENGAMBILAN DATA AWAL
5. SURAT PERMOHONAN UJI VALIDITAS
6. SURAT BALASAN UJI VALIDITAS
7. SURAT PERMOHONAN TURUN PENELITIAN
8. PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN
9. KUESIONER
10. PERMOHONAN PERSETUJUAN RESPONDEN
11. SURAT BALASAN SELESAI PENELITIAN
12. DOKUMENTASI PENELITIAN
13. RIWAYAT HIDUP
14. LEMBAR BIMBINGAN PROPOSAL DAN SKRIPSI

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit menular saat ini termasuk permasalahan kesehatan masyarakat yang berdampak pada morbiditas, mortalitas dan tingginya kecacatan sehingga diperlukan untuk menanggulangnya dengan tahap mencegah mengendalikan, dan memberantas secara tepat. Penyakit menular yang membahayakan salah satunya yaitu *Tuberculosis*/TB paru. TB paru masih menjadi masalah kesehatan masyarakat dan salah satu penyebab kematian sehingga perlu dilaksanakan program penanggulangan TB paru secara berkesinambungan¹.

Sepertiga dari populasi dunia sudah tertular dengan TB paru di mana sebagian besar penderita TB paru adalah usia produktif (15-55 tahun). Walaupun mortalitas yang diakibatkan TB paru mengalami penurunan sebesar 22% dari tahun 2000 sampai tahun 2015, tetapi pada tahun 2016 TB paru berada pada urutan kesepuluh pencetus tingginya mortalitas di dunia. Tahun 2017, terdapat 10 juta penduduk terserang penyakit TB paru².

Pada tahun 2017 tercatat jumlah kasus TB paru di Indonesia sebanyak 442.000 dimana pada kasus tersebut diprediksi terdapat 8.600-15.000 *Multidrug Resistant* (MDR)/*Rifampicin Resistant* (RR) TB, (diduga 2,4% dari kasus baru dan 13% dari pasien TB paru yang pernah berobat pada awalnya). Pada tahun 2018 diprediksikan insidensi TB paru di Indonesia meningkat sekitar 842.000 kasus dengan angka kematian yaitu 107.000 kasus. Angka tersebut menjadikan Indonesia menempati peringkat tertinggi ketiga pada kasus TB paru sesudah India dan China³. Pada tahun 2019 Indonesia termasuk lima besar penyumbang kasus TB paru di dunia, dengan kejadian sekitar 850.000 orang. Angka ini mengalami peningkatan dibanding tahun sebelumnya. Diperkirakan 13 orang meninggal akibat TB paru setiap jamnya. Pada tahun 2019 Sulawesi Tengah berada di urutan ke-15 dengan penyumbang kejadian TB paru tertinggi dibanding provinsi lainnya yang ada di Indonesia⁴.

Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah melaporkan bahwa jumlah kasus BTA positif di Provinsi Sulawesi Tengah pada tahun 2011 sebanyak 350 penderita dari 5.081 suspek TB paru dan angka kesembuhan sebesar 207 penderita. Tahun 2012 jumlah kasus BTA positif yang ditemukan meningkat menjadi 371 penderita dari 5.186 suspek TB paru dan angka kesembuhan sebesar 198 penderita. Pada tahun 2017 angka penderita TB paru di Provinsi Sulawesi Tengah melambung jauh dengan jumlah kasus 9.352 orang⁵ di mana terjadi peningkatan yang signifikan pada angka penemuan kasus TB paru dari tahun 2017 yaitu 40% menjadi 59% pada tahun 2018, sebanyak 19% peningkatan penemuan kasus merupakan hasil dari penyisiran kasus TB paru di Rumah Sakit Pemerintah, namun hal ini belum memenuhi target angka penemuan kasus yaitu 70%. Prevalensi TB paru di Kota Palu pada tahun 2018 yaitu sebesar 60%, angka ini mengalami peningkatan dibanding tahun sebelumnya yang hanya 52%⁶.

Terdapat cara dalam menanggulangi TB paru salah satunya adalah melalui pengobatan. Parameter yang dipakai untuk menilai pengobatan merupakan angka berhasilnya pengobatan (*success rate*). Angka keberhasilan pengobatan tersebut berasal dari angka kesembuhan (*cure rate*) dan angka pengobatan lengkap⁷. Pengobatan TB paru memerlukan waktu yang relatif panjang dengan dua tahap, yaitu tahap awal (intensif) dan tahap lanjutan. Pada semua tahap tersebut pasien harus meminum obat dalam jangka waktu tertentu. Banyaknya obat yang harusnya diminum dan toksisitas serta efek samping obat dapat menjadi penghambat dalam penyelesaian terapi pasien TB paru⁸.

Penyembuhan serta berhasilnya pengobatan disebabkan oleh sejumlah faktor, khususnya kepatuhan minum obat. Agar tercapai kesembuhan perlu untuk rutin/patuh dalam menjalani pengobatan pada setiap pasien. Kombinasi obat anti *tuberculosis* jangka pendek dan melakukan pengawasan minum obat termasuk upaya dalam menunjang kesembuhan pasien, meskipun obat yang dipakai benar namun jika pasien tidak menjalani pengobatan secara rutin maka akan didapatkan hasil yang mengecewakan⁹.

Motivasi merupakan salah satu fakto yang berpengaruh pada kepatuhan, tingkat kepuasan serta keterkaitannya dengan pelakasana pelayanan kesehatan¹⁰. Jika kepatuhan dan jadwal minum obat tidak lakukan secara teratur, bakteri-

bakteri di dalam tubuh akan kebal terhadap obat tersebut¹¹. Ketidakpatuhan berobat disebabkan oleh lama menderita dan kurangnya pengetahuan tentang penyakit tersebut. Dalam meminimalisir akibat dari ketidakpatuhan, salah satu cara yang dapat digunakan yaitu meningkatkan peran pelaksana kesehatan termasuk peran perawat¹².

Peran perawat bukan hanya sekedar sebagai penilaian kepatuhan pasien dalam berobat tetapi juga harus mempunyai kemampuan mengatasi ketidakpatuhan jika terjadi¹³. Peranan tersebut sangat penting dan diupayakan dapat meningkatkan kemampuan pasien serta keluarga. Peran perawat terbagi menjadi berbagai macam yaitu advokat pasien, sebagai pemberi asuhan keperawatan, pendidik, serta konselor¹⁴.

Hasil penelitian yang dilakukan di wilayah kerja UPT Puskesmas Martapura 1 Banjarmasin menunjukkan sikap atau dukungan petugas kesehatan berpengaruh terhadap kepatuhan pasien di mana pasien memperoleh dukungan motivasi dari petugas kesehatan agar selalu tepat waktu memperoleh obat dari Puskesmas dan selalu mengamati kemajuan kesehatan pasien, sehingga pasien merasa dipedulikan oleh petugas dan mengikuti semua saran petugas ketika berobat¹⁵.

Menurut laporan RSUD Anutapura Palu menunjukkan bahwa jumlah kunjungan TB paru mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, di mana kasus TB paru pada tahun 2017 sebanyak 417 kasus, pada tahun 2018 meningkat menjadi 489 kasus dan pada tahun 2019 meningkat lagi menjadi 521 kasus. Sementara data kasus TB paru pada bulan Januari-April tahun 2020 sebanyak 239 kasus¹⁶. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada 6 pasien *tuberculosis* paru menunjukkan bahwa terdapat 4 orang di antaranya yang mengatakan bahwa mereka sering lupa minum obat, terdapat 5 orang di antaranya yang mengatakan tidak tepat waktu minum obat dan terdapat 3 orang di antaranya yang mengatakan pernah mengurangi jumlah butir obat dari jumlah yang seharusnya. Hasil wawancara yang dilakukan pada salah satu perawat di RSUD Anutapura menunjukkan bahwa sebagai pemberi asuhan keperawatan perawat memberikan obat langsung kepada pasien, sebagai pendidik kesehatan dan advokasi perawat menjelaskan tentang cara minum OAT yang benar, serta sebagai

konselor di Unit DOTS perawat melakukan konseling kepada pasien dan keluarga tentang efek samping OAT. Dari permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Peran Perawat dengan Tingkat Kepatuhan Minum Obat pada Pasien *Tuberculosis* Paru di Klinik Paru RSUD Anutapura Palu.”

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “apakah ada hubungan peran perawat dengan tingkat kepatuhan minum obat pada pasien *tuberculosis* paru di Klinik Paru RSUD Anutapura Palu?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menunjukkan hubungan peran perawat dengan tingkat kepatuhan minum obat pada pasien *tuberculosis* paru di Klinik Paru RSUD Anutapura Palu.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi peran perawat pada pasien *tuberculosis* paru di Klinik Paru RSUD Anutapura Palu.
- b. Mengidentifikasi tingkat kepatuhan minum obat pada pasien *tuberculosis* paru di Klinik Paru RSUD Anutapura Palu.
- c. Menganalisis hubungan peran perawat dengan tingkat kepatuhan minum obat pada pasien *tuberculosis* paru di Klinik Paru RSUD Anutapura Palu.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi STIKES Widya Nusantara Palu

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi dasar pengembangan penelitian berikutnya yang berkaitan dengan masalah TB paru.

2. Bagi Pasien TB Paru

Hasil penelitian ini diharapkan meningkatkan kepatuhan minum obat pada pasien TB paru dalam menunjang kesembuhan dan meningkatkan status kesehatan pasien.

3. Bagi Klinik Paru RSUD Anutapura Palu

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peningkatan pelayanan keperawatan dalam memberikan asuhan keperawatan mandiri kepada klien TB paru, serta menjadi bahan masukan bagi perawat untuk mendampingi langsung pasien untuk minum obat agar pasien tidak lupa meminum obatnya.

DAFTAR PUSTAKA

1. World Health Organization. Global Tuberculosis Report. Switzerland (CH): WHO Press; 2018.
2. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta (ID): Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2018.
3. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta (ID): Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2019.
4. Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah. Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah. Palu (ID): Dinkes Provinsi Sulawesi Tengah; 2017.
5. Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah. Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah. Palu (ID): Dinkes Provinsi Sulawesi Tengah; 2018.
6. Departemen Kesehatan Republik Indonesia. Modul Pengobatan Pasien TB di Rumah Sakit. Jakarta (ID): Depkes RI; 2013.
7. Aditama H. Tuberkulosis Paru: Masalah dan Penanggulangannya. Jakarta (ID): UI Press; 2015.
8. Djitowiyono S. Pendekatan Strategi DOTS dalam Kepatuhan Berobat Pasien TB. Yogyakarta (ID): Surya Medika; 2013.
9. Kozier B, Erb G, Berman A & Snyder SJ. Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konseling pasien Konsep, Proses, dan Praktik. Jakarta (ID): EGC; 2013.
10. Widjaja R. Penyakit Kronis. Jakarta (ID): Bee Media Indonesia; 2014.
11. Harrison. Buku Saku Harrison Pulmonologi. Tangerang (ID): Karisma Publishing Group; 2013.
12. Hopewell PC. Standard International Untuk Pelayanan Tuberkulosis. Jakarta (ID): Bakti Husada; 2012.
13. Hasyim M, Prasetyo J & Ghofar A. Buku Pedoman Keperawatan. Yogyakarta (ID): Penerbit Indoliterasi; 2014.
14. Netty. Hubungan Peran Petugas Kesehatan dan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kepatuhan Minum Obat pada Pasien TB Paru BTA + di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Martapura 1 Banjarmasin. Jurnal An-nadaa. 2018. Hal .45-50.
15. Rumah Sakit Umum Anutapura. Laporan RSU Anutapura. Palu (ID): RSU Anutapura; 2020.

16. Reeves CJ. Keperawatan Medikal Bedah. Jakarta (ID): Salemba Medika; 2013.
17. Alsagaff H. Dasar-dasar Ilmu Penyakit Paru. Universitas Surabaya (ID): Airlangga; 2012.
18. Tandi J. Buku Ajar Farmasi Klinik 2. Palu (ID): STIFA Pelita Mas Press; 2017.
19. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Pedoman Nasional Pengendalian TBC. Jakarta (ID): Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2014.
20. Kartasasmita CB. Epidemiologi Tuberculosis. Bandung (ID): UNPAD; 2012
21. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Tuberkulosis Temukan Obati Sampai Sembuh. Jakarta (ID): Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2016.
22. Sarafino EP. Health Psychology: Biopsychosocial Interactions. USA (US): John Wiley & Sons; 2010.
23. Asti T. Kepatuhan Pasien; Faktor Penting Dalam Keberhasilan Terapi. Jakarta (ID): INFOPOM, Badan POM RI; 2011.
24. Carpenito LJ. Buku Saku Diagnosis Keperawatan. Jakarta (ID): EGC; 2013.
25. Feuer S. Enchanging Reading Comprehension. San Fransisco (CA): Alta Book Centre; 2010.
26. Gunarso SD. Perubahan Sosial dalam Masyarakat. Jakarta (ID): Universitas Indonesia; 2013.
27. Taylor SE. Psikologi Sosial. Jakarta (ID): Kencana; 2012.
28. Suprajitno. Asuhan Keperawatan Keluarga. Jakarta (ID): EGC; 2012.
29. Ratna W. Sosiologi dan Antropologi Kesehatan. Yogyakarta (ID): Pustaka Rihama; 2010.
30. Brooker C. Ensiklopedia Keperawatan. Jakarta (ID): EGC; 2011.
31. Meichenbaum. Korelasi antara dukungan sosial orang tua dan selfdirected learning pada siswa sma. Jurnal Psikologi. 2015. (2): 4.
32. Setiadi. Konsep dan Proses Keperawatan Keluarga. Yogyakarta (ID): Graha Ilmu; 2013.

33. Niven N. Psikologi Kesehatan: Pengantar untuk Perawat dan Tenaga Kesehatan Profesional Lain. Jakarta (ID): EGC; 2012.
34. Nursalam Manajemen Keperawatan; Aplikasi dalam Praktik Keperawatan Profesional. Jakarta (ID): Salemba Medika; 2014.
35. Undang-undang No 38 Tahun 2014 Tentang Keperawatan
36. Priharjo R. Konsep & Perspektif Praktik Keperawatan Profesional. Jakarta (ID): EGC; 2011.
37. Sedarmayanti dan Hidayat S. Metodologi Penelitian. Bandung (ID): Mandar Maju; 2011.
38. Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung (ID): Alfabeta; 2017.
39. Isgiyanto. Awal, Teknik Pengambilan Sampel pada Penelitian Non Ekserimental Yogyakarta (ID): Mitra Cendikia Press; 2009.
40. Depkes RI. Gambaran Kependudukan Indonesia. Jakarta (ID): Depkes RI; 2010.
41. Effendy F. Keperawatan Kesehatan Komunitas. Jakarta (ID): Salemba Medika; 2012.
42. Notoatmodjo S. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2014.
43. Mubarak IW. Promosi Kesehatan. Jakarta (ID): Salemba Medika; 2012.
44. Suryanto E. Tuberkulosis dan HIV. Jakarta (ID): JRI; 2011
45. Mar'at. Sikap Manusia, Perubahan Serta Pengukurannya. Bandung (ID): Ghalian; 2014.
46. Aprianus T. Hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat penderita TB Paru di Puskesmas Kembang Sari Kota Surabaya [Skripsi]. Surabaya (ID): Ubaya; 2015.
47. Arifin N. Penatalaksanaan TB MDR dan Strategi DOTS Plus. Jakarta (ID): Departemen Pulmonologi dan Ilmu Kedokteran Respirasi FKUI-RSUP Persahabatan; 2015.
48. Friedman M. Keperawatan Keluarga Teori dan Praktik. Jakarta (ID): EGC; 2010.
49. Suradi. Diagnosis dan Pengobatan TB Paru. Surakarta (ID): FK UNS; 2010.

50. Gunawan R. Hubungan peran perawat dengan kepatuhan minum obat penderita TB di Poliklinik Mdr Rumah Sakit Umum Daerah Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung. *Malahayati Nursing Journal*; 2020. Vol. 2: (1).